

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbahasa mengisi berbagai bidang dalam kehidupan manusia, baik yang berlangsung secara transaksional maupun interaksional seperti di bidang hukum, ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan (Ibda, 2022, hlm. 4). Melalui kemampuan berbahasa, seseorang mampu menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi melalui tulisan atau lisan kepada orang lain (Ibda, 2022, hlm. 4). Kemampuan berbahasa seseorang terus berkembang sepanjang hayat dan dipengaruhi berbagai aspek seperti perkembangan usia, lingkungan sekitar dan lingkungan pendidikan yang dilaluinya (Asip dkk., 2022, hlm. 7).

Keterampilan berbahasa dalam lingkup pendidikan diajarkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik menemukan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap (Ali, 2020, hlm. 35). Keterampilan berbahasa ini terus bertambah mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Secara umum, terdapat dua kategori keterampilan berbahasa, kategori reseptif terdiri dari menyimak (lisan), membaca (tulisan), serta memirsa (visual), dan keterampilan berbahasa yang termasuk kategori produktif yaitu berbicara (lisan), mempresentasikan (visual) dan menulis (tulisan) (Mulyadi & Wikanengsih, 2022, hlm. 48). Pada pendidikan dasar, keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa masuk dalam kategori produktif di mana peserta didik berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya (Renza dkk., 2022, hlm. 446–447).

Sebelum peserta didik sampai pada keterampilan menulis sebagai upaya mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya, peserta didik perlu memiliki keterampilan dasar berupa menulis permulaan yang terdiri dari sikap dan tata cara menulis yang baik serta keterampilan menuliskan gambar atau lambang-lambang bunyi kedalam wujud gambar atau lambang-lambang tertulis berupa tulisan eja (Asip dkk., 2022, hlm. 56–57). Ini sejalan dengan pendapat Nurlaily & Pranata (2022, hlm. 481) yang menyatakan bentuk keterampilan menulis permulaan yang dapat dilatih pada peserta didik kelas rendah, khususnya kelas satu

Fajri Bagus Ramadhan, 2024

**PENGEMBANGAN MEDIA “PANDIPACA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PESERTA DIDIK FASE A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu: berlatih memegang alat tulis dan duduk yang benar, berlatih menimpa atau menjiplak huruf atau kata, berlatih menghubungkan titik-titik untuk membuat huruf atau kata, berlatih menyalin teks dari buku atau tulisan guru, dan latihan mendikte.

Keterampilan menulis, khususnya menulis permulaan adalah keterampilan yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik kelas rendah sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lainnya di jenjang selanjutnya (Hidayah, 2016, hlm. 2713). Pendapat tersebut dikuatkan oleh penelitian Rinawati dkk. (2020, hlm. 83) yang menyatakan kemampuan menulis pada peserta didik berhubungan erat dengan kemampuannya dalam membaca, serta penelitian Roup (2018, hlm. 52) yang menyatakan kemampuan menyimak dan penguasaan kosa kata memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik.

Peserta didik kelas rendah sekolah dasar dengan jenjang umur 7-8 tahun setidaknya sudah memiliki kemampuan menuliskan topik yang dianggap menarik (Rahayu dkk., 2021, hlm. 4) . Bahkan menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), anak usia 6-7 tahun anak sudah mahir memegang pensil dan mahir menulis dengan tulisan yang dapat dibaca. Seharusnya, ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar anak sudah memiliki dasar-dasar kemampuan menulis sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Pengembangan literasi membaca dan menulis pada anak idealnya dimulai sejak dini melalui penataan lingkungan bersama keluarga yang mendukung literasi anak jauh sebelum pengajaran formal di sekolah dasar (Novrani dkk., 2021, hlm. 5).

Pengembangan kemampuan menulis anak sebelum jenjang sekolah dasar bisa dilakukan dengan kegiatan prasekolah oleh orang tua dan lingkungan sekitar dengan melatih motorik halus anak (Pura & Asnawati, 2019, hlm. 134; Sulastri, 2020, hlm. 26). Kemampuan motorik anak penting dimiliki oleh anak karena membantunya mengkoordinasikan sistem syaraf dengan otot-otot seperti gerak pada jari-jari tangan ketika menulis (Rahmawati dkk., 2020, hlm. 103). Melatih motorik halus dapat dilakukan dengan bantuan media yang dapat menghidupkan syaraf taktil anak seperti bermain pasir, adonan, potongan kertas, menyusun balok, dan sebagainya (Nurhayati & Widayati, 2016, hlm. 2; Rahmawati dkk., 2020, hlm. 103). Oleh karena itu, pembelajaran berbantuan media dalam meningkatkan

kemampuan menulis pada peserta didik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan motorik halus dan kemampuan menulis permulaannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Kota Depok, didapatkan kondisi faktual mengenai kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. Ditemukan siswa yang hasil menebalkan dan menyalin huruf, kata, serta kalimat sederhananya masih tidak terbaca. Bahkan terdapat 5 siswa yang belum menguasai sikap pramenulisnya, seperti sikap duduk dan memegang pensil yang benar. Melalui kegiatan observasi, ditemukan salah satu penyebab kemampuan menulis peserta didik masih ada yang terhambat adalah keterbatasan media yang mendukung perkembangan kemampuan menulis anak. Media pembelajaran berkaitan menulis hanya mengandalkan buku cetak dan buku cerita anak yang disediakan guru untuk nantinya disalin oleh anak pada buku tulis.

Berdasarkan hasil telaah arsip nilai evaluasi peserta didik yang dilakukan peneliti, diketahui kelima peserta didik yang kemampuan menulis permulaannya terhambat memiliki nilai lebih rendah dari peserta didik lainnya dalam berbagai mata pelajaran. Peneliti menduga rendahnya nilai peserta didik pada beberapa mata pelajaran itu karena kemampuan menulis permulaannya masih terhambat. ini sejalan dengan pendapat Latifah & Rahmawati (2022, hlm. 5022) yang menyatakan permasalahan yang sering dijumpai di kelas rendah adalah kesulitan membaca dan menulis siswa yang menghambat keberhasilannya dalam proses pembelajaran. karena agar peserta didik dapat belajar dan menghubungkan pelajaran yang diperolehnya, siswa harus bisa membaca dan menulis terlebih dahulu (Rahmawati dkk., 2021, hlm.134).

Hasil observasi dan telaah dokumen tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas 1. Didapatkan informasi bahwa peserta didik yang mengalami hambatan menulis tersebut kekurangan motivasi dan semangat ketika belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan melatih peserta didik yang belum mampu menulis dengan memberikan kata atau kalimat dari buku cerita yang ada di kelas untuk peserta didik tulis ulang di buku tulisnya. Selama proses latihan menulis, media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita bergambar yang ada di kelas. Menurut guru, media tersebut digunakan karena

keterbatasan media untuk mengajarkan menulis permulaan bagi peserta didik yang mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen, dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar peserta didik dapat terganggu karena kemampuan menulis permulaannya terhambat. Hambatan tersebut terjadi akibat kurangnya motivasi dan semangat belajar pada peserta didik karena minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis permulaan. Padahal, penggunaan media pembelajaran untuk melatih kemampuan menulis permulaan dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik (Muthiah dkk., 2020, hlm. 208). Guru diharuskan bisa menjadi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran menulis permulaan, serta tidak terpaku pada waktu dan tuntutan target kurikulum yang terbatas (Sagita dkk., 2021, hlm. 78). Menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengkonkritkan konsep atau gagasan dari materi yang dipelajari serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan aktif dan semangat (Karo-Karo & Rohani, 2018, hlm. 91).

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah dengan meningkatkan kemampuan motorik halus koordinasi gerak jari-jari tangan (Elan dkk. 2023). Beberapa upaya melatih motorik tangan anak menurut Jairam & Chopra (2019) melalui bermain dengan benda bertekstur seperti pasir, beras, tepung, tanah liat, dan sebagainya. Menurut Nurhayati & Widayati, hlm. (2016, hlm. 3) penggunaan media pasir dapat mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, dan bahasa dengan cara yang mengasyikkan.

Berdasarkan permasalahan menulis permulaan yang dialami peserta didik, peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran menulis permulaan menggunakan pasir. Pembelajaran menulis menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan (Nurfadhillah dkk., 2020, hlm. 565). Pengembangan media menulis pasir yang dikembangkan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pengembangan penelitian media pembelajaran menulis dengan pasir ini dilengkapi dengan teknologi berupa layar digital di bawahnya yang dapat menuntun peserta

didik dalam latihan menulis. Media yang dikembangkan ini memiliki nama “Pandipaca” atau Papan Digital Pasir Bercahaya.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pandipaca untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Fase A”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar? Adapun rumusan masalah yang peneliti rumuskan secara lebih khusus untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain awal dari media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis?
2. Bagaimanakah hasil validasi pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis?
3. Bagaimanakah hasil akhir dari pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis?
4. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan yang diperoleh peserta didik Fase A yang belum mampu menulis setelah menggunakan media pembelajaran Pandipaca?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang belum mampu menulis.

Ada pun tujuan penelitian secara khusus, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain awal dari media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis.

2. Mendeskripsikan hasil validasi pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis.
3. Mendeskripsikan hasil akhir dari pengembangan media pembelajaran Pandipaca untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar yang belum mampu menulis.
4. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan yang diperoleh peserta didik Fase A yang belum mampu menulis setelah menggunakan media pembelajaran Pandipaca.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan ataupun pelaksanaan media pembelajaran dengan berbantuan pasir dan papan digital secara lebih lanjut, serta menjadi motivasi dalam memahami pentingnya keterampilan menulis permulaan bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Kemudian penelitian ini dapat menjadi pondasi, bahan masukan, dan sumber data untuk peneliti berikutnya yang hendak mengembangkan media pembelajaran atau pengembangan pembelajaran menulis permulaan dengan kajian yang lebih luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis permulaan, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan adanya media Pandipaca.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan media pembelajaran Pandipaca ini diharapkan dapat digunakan dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar dengan merencanakan,

melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi penggunaan media, khususnya penggunaan media pembelajaran materi menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Hasil pengembangan media pembelajaran Pandipaca dapat menjadi pedoman dalam memperbanyak referensi apa yang selanjutnya dikembangkan peneliti berikutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021, struktur dalam penulisan skripsi ini menyesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, serta masalah penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat berbagai kajian teori dari para ahli, penelitian terdahulu yang relevan, serta sumber valid lainnya yang mendukung dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan alur penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, tahapan pengumpulan data, langkah-langkah analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat temuan dari hasil analisis data serta pembahasan yang didapatkan oleh peneliti di dalam pelaksanaan penelitiannya.

BAB V SIMPULANDAN REKOMENDASI

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi bagi beberapa pihak yang terlibat di dalam penelitian ini.